

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) paru adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis bisa menyerang bagian paru-paru dan dapat menyerang semua bagian tubuh. Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung, sebagian besar kuman TB menyerang paru-paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. *Mycobacterium tuberculosis* tersebut masuk melalui saluran pernafasan dan saluran pencernaan serta luka terbuka pada kulit. Biasanya paling banyak melalui inhalasi droplet yang berasal dari penderita. Bakteri masuk dan terkumpul di dalam paru-paru akan berkembang baik terutama pada orang dengan daya tahan tubuh yang rendah dan menyebar melalui pembuluh darah atau kelenjar getah bening (G. K. Sari & Setyawati, 2022).

Tuberkulosis merupakan salah satu dari sepuluh penyakit yang menyebabkan kematian terbesar di dunia. Secara global, diperkirakan 10 juta (kisaran 8,9 - 11 juta) orang jatuh sakit dengan tuberkulosis pada 2019. Delapan negara menyumbang dua pertiga dari total global adalah India (26%), Indonesia (8,5%), China (8,4%), Filipina (6,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%) dan Afrika Selatan (3,6%). Kebanyakan kasus tuberkulosis ditemukan di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Setengah dari populasi kesakitan tuberkulosis

disumbangkan dari delapan negara, yaitu Bangladesh, China, India, Indonesia, Nigeria, Pakistan, Filipina, dan Afrika Selatan. Indonesia menyumbang angka kesakitan tuberkulosis sebesar 8,5% dari jumlah angka kesakitan secara global yaitu 10 juta orang. Angka kesakitan tuberkulosis sebesar 850.000 orang menempatkan Indonesia menjadi peringkat kedua penderita tuberkulosis setelah India (Pralambang & Setiawan, 2021). Sedangkan di tingkat provinsi Indonesia, ada lima provinsi yang berkontribusi lebih dari 50% notifikasi kasus tuberkulosis yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, dan Sumatera Utara (Kemenkes RI, 2020).

Di Provinsi Jawa Timur kasus TB pada tahun 2021 mencapai 43.247 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 78.799 kasus. Kota Surabaya merupakan urutan pertama di Provinsi Jawa Timur sebagai kota penyumbang kasus TB terbanyak hingga 10.382 kasus. Sedangkan di Jember, kasus TB mencapai 5.244 kasus (Dinkes Jatim, 2023). Kasus tersebut tercatat disemua pelayanan kesehatan yang ada di Jember, salah satunya di Rumah Sakit Paru Jember dengan mencapai 586 kasus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 22 November 2023 yang didapat secara observasi dan wawancara dengan perawat poli klinik tuberkulosis di RS Paru Jember, diketahui bahwa pasien yang melakukan pengobatan di RS Paru Jember pada tahun 2022 sebanyak 82 pasien. Perawat juga mengatakan bahwa terdapat pasien yang rendah tentang kepatuhan minum obat, bahkan ada juga yang menghentikan pengobatan (drop out).

Kepatuhan minum obat merupakan tindakan penting dalam menentukan tingkat kesembuhan pasien dengan penyakit kronis yang sebelumnya didahului oleh proses konsultasi antara pasien dengan dokter sebagai penyedia jasa kesehatan (Nugroho et al., 2023). Menurut Siswanto (2017) dalam (Pribadi, 2020) kepatuhan sering menjadi masalah pada pasien dengan penyakit kronik yang membutuhkan modifikasi gaya hidup dan pengobatan jangka panjang. Perilaku kepatuhan pasien dalam pengobatan dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti memori dan perilaku kontrol kesehatan.

Perilaku kontrol kesehatan merupakan perilaku yang dapat mengubah kognitif seseorang melalui informasi berupa persepsi, perhatian, pemahaman, dan menyimpan informasi yang pada akhirnya akan digunakan untuk menuntun perilaku manusia dalam penentu perubahan status kesehatan (Fatmawati et al., 2023). Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda mengenai sejauh mana kondisinya saat ini dan ditentukan oleh perilaku mereka sendiri (internal) atau oleh kekuatan eksternal (Pramessti, 2019). Hal tersebut menyatakan bahwa perilaku kontrol kesehatan sangat menentukan keputusan yang diambil pasien terkait kondisi kesehatan serta kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Oleh karena itu, perawat memiliki peranan yang cukup penting dalam penatalaksanaan dan juga pengelolaan pasien TB sebagai pemberi asuhankeperawatan, edukator, konselor, motivator, dan fasilitator (Gunawan & Jaysendra, 2020).

Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku kontrol kesehatan mempengaruhi keberhasilan terhadap pengobatan tuberkulosis. Sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Antara Perilaku Kontrol Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Paru Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Bakteri tersebut masuk melalui saluran pernafasan dan saluran pencernaan serta luka terbuka pada kulit. Biasanya paling banyak melalui inhalasi droplet yang berasal dari penderita. Tuberkulosis paru menyerang bagian paru-paru dan dapat menyerang seluruh bagian tubuh. Pengobatan yang dilakukan oleh pasien tuberkulosis paru bertujuan untuk menyembuhkan pasien, mencegah kematian, dan mencegah terjadinya resistensi obat. Namun karena masa pengobatan yang cukup panjang (6-8 bulan), disertai dengan konsumsi berbagai macam obat-obatan, efek samping yang ditimbulkan, serta kurangnya pemahaman penderita tuberkulosis paru terhadap kontrol kesehatan cenderung membuat pasien menjadi tidak patuh.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana perilaku kontrol kesehatan pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember?
- b. Bagaimana kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis

paru di Rumah Sakit Paru Jember?

- c. Adakah hubungan antara perilaku kontrol kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara perilaku kontrol kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku kontrol kesehatan pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember;
- b. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember;
- c. Menganalisis hubungan antara perilaku kontrol kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan dan data tentang hubungan antara perilaku kontrol kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember dan sebagai bahan acuan untuk melakukan intervensi yang melibatkan perawat dalam peranan penting pada pasien tuberkulosis paru.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pentingnya pengetahuan dan wawasan bagi responden mengenai perilaku kontrol kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk peneliti selanjutnya khususnya terkait dengan hubungan antara perilaku kontrol kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru.

